

# Persepsi Guru Abad 21 Dalam Menerapkan Pembiasaan Membaca Di SD

Oleh:

Shintya Permatasari,

Ermawati Zulikhatin Nuroh

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2024



# Pendahuluan

- Pada era industri 4.0 ini, dunia pendidikan mengalami perubahan besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Marmoah & Poerwanti, Suharno, 2022).
- Keterampilan literasi dalam memahami berbagai informasi menjadi keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara analitis, kritis, dan reflektif.
- Dari hasil PIRLS 2011 dan 2012 dapat disimpulkan bahwa sekolah belum bisa mewujudkan kompetensi atau keterampilan membaca dengan baik meskipun itu mendukung keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan terkait rendahnya literasi siswa harus segera diatasi melalui pembiasaan membaca guna meningkatkan minat baca dan keterampilan siswa terhadap pengetahuan yang dikuasai (Putri Solihah et al., 2018).
- Sejalan dengan beberapa permasalahan diatas, tak sedikit siswa menunjukkan minat yang rendah dalam membaca disalah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun program literasi telah diadakan, namun tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang kurang berminat dalam melaksanakan program tersebut. Untuk itu diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terutama pada tahap pembiasaan.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana pemahaman dan penilaian guru dalam penerapan pembiasaan membaca di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo?

# Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami guru terhadap implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam kegiatan pembiasaan membaca.
- Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan partisipan sebanyak 2 orang guru dan 1 ketua GLS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan guru-guru terkait gerakan literasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

# Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah terlaksana dengan baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Observasi menunjukkan adanya perpustakaan yang lengkap, pojok baca di setiap kelas, dan koleksi buku yang beragam dan menarik bagi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah juga dirancang untuk mendukung literasi, dengan berbagai poster dan bahan bacaan yang mudah diakses oleh siswa.

Interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan membaca terlihat aktif dan positif, dengan guru memberikan bimbingan dan motivasi yang mendorong minat baca siswa. Hasil observasi juga menunjukkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk relawan membaca dan kerjasama dengan organisasi seperti USAID dan Yayasan Litara, yang turut berkontribusi dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Observasi ini mengindikasikan bahwa upaya sekolah dalam menerapkan GLS pada tahap pembiasaan membaca telah berhasil meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.

# Pembahasan

Dari hasil analisis data, diperoleh beberapa temuan dalam penelitian ini, yaitu

- **Membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung**

Pada dasarnya, program literasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo diwujudkan dalam bentuk membaca 15 menit dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan membaca 15 menit ini berlangsung selama 4 hari, dari hari senin hingga kamis sesudah berdo'a dan muroja'ah surat. Setiap hari senin biasanya peserta didik mengawali kegiatan literasi dengan menuliskan segala aktivitas yang dilakukan selama akhir pekan. Terdapat beberapa bentuk kegiatan membaca di SD Muhida, seperti menulis cerita, membaca senyap/silent reading, membaca terbimbing, dan bercerita/circle time. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian tiap kelas berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sekolah.

# Pembahasan

- **Penataan sarana dan lingkungan sekolah yang kaya literasi**

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca di sekolah, guru selalu memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung literasi yang sudah sangat memadai, misalnya adanya perpustakaan yang sudah digitalisasi, pojok baca setiap kelas, lingkungan yang literat, bentuk kegiatan literasi yang variatif, dan perpustakaan keliling. Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah menyediakan perpustakaan dengan berbagai buku yang variatif dan canggih di dalamnya. Tidak hanya itu, di masing-masing kelas juga mempunyai pojok baca yang nyaman untuk peserta didik membaca buku.

- **Menciptakan lingkungan kaya teks di masing-masing ruang**

Menurut (Nirwana & Harsiati, 2021) Keberadaan lingkungan yang kaya teks menjadi penguat dalam menumbuhkan lingkungan dengan budaya literasi. Sehingga SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo melakukan upaya memfasilitasi kegiatan literasi dengan memajang poster bernuansa positif, kata-kata motivasi atau berbagai karya siswa (berupa tulisan, gambar, grafik) di lingkungan sekolah. Sekolah juga menyediakan pajangan buku di area kafetaria untuk diakses semua orang bahkan selama waktu istirahat.

# Pembahasan

- **Melakukan pemilihan bahan bacaan di sekolah**

Berkaitan mengenai pemilihan bahan bacaan dalam mendukung kegiatan pembiasaan membaca, peserta didik dibebaskan untuk memilih buku yang akan dibaca. Biasanya dari tim literasi sekolah, SD Muhida melakukan observasi untuk menampung kebutuhan peserta didik terkait buku bacaan yang diminati. Sekolah juga membuat ketentuan dengan meminta peserta didik untuk menyumbangkan buku di kelas agar menambah koleksi buku. Sehingga guru akan menyortir terkait jenjang dan kelayakan buku yang dibawa.

- **Pelibatan Publik**

Dalam meningkatkan literasi sekolah, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah melibatkan seluruh warga sekolah. Awalnya, sekolah berorientasi pada gerakan membaca 15 menit. Tim literasi di SD Muhida bertemu banyak relawan membaca untuk berbagi ilmu dalam mengembangkan kegiatan literasi yang akan diterapkan. Dalam pengadaan buku-buku sebagai koleksi perpustakaan, sekolah bekerja sama dan memperoleh buku dari USAID dan Yayasan Litara. Selain itu sekolah juga melibatkan beberapa publik, seperti MOU, Gernas Tastaba, dan perpustakaan daerah.



# Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program pembiasaan literasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo berjalan efektif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Temuan utama termasuk keberhasilan integrasi kegiatan membaca, seperti sesi membaca 20 menit sebelum pelajaran, penyediaan perpustakaan digital dan sudut baca, dan penciptaan lingkungan yang kaya akan teks. Upaya-upaya ini didukung oleh kolaborasi dengan organisasi seperti USAID dan Yayasan Litara. Persepsi guru yang positif dan keterlibatan siswa yang aktif menunjukkan bahwa program GLS secara signifikan meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Temuan ini menyiratkan bahwa pendekatan literasi yang didukung dengan baik dan kolaboratif dapat menumbuhkan budaya membaca yang kuat di sekolah. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program-program tersebut terhadap kinerja akademik siswa dan menyelidiki model yang dapat diukur untuk implementasi yang lebih luas.

